



EVALUASI PENERAPAN *HEALING ARCHITECTURE* PADA DESAIN RESORT (STUDI KASUS: TAMAN DAYU RESORT & GOLF)

Salma Nuha Rozan Hanifah¹, Azkia Avenzoar²

Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain,
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Kota Surabaya

Surel: ¹22051010105@student.upnjatim.ac.id; ²azkiaave.ar@upnjatim.ac.id

Vitruvian vol 15 no 3 bulan 2025

Diterima: 17 06 2025

Direvisi: 12 11 2025

Disetujui: 19 11 2025

Diterbitkan: 25 11 2025

ABSTRAK

Padatnya aktivitas, gaya hidup serba instan, dan keterbatasan ruang hijau membuat masyarakat perkotaan rentan terhadap stres dan kejenuhan mental. Akibatnya, kebutuhan akan ruang yang mampu mendukung pemulihan psikologis (*healing space*) meningkat. Resort dengan pendekatan *healing architecture* dapat menjadi pilihan alternatif karena memberikan pengalaman yang menyembuhkan secara fisik, emosional, dan spiritual. Salah satu resort yang memiliki potensi untuk dioptimalkan sebagai ruang penyembuhan pengguna adalah Taman Dayu Resort & Golf. Sebagian besar penelitian *healing architecture* masih berfokus pada fasilitas kesehatan, dan belum banyak penelitian empiris tentang aplikasinya pada resort tropis. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana prinsip-prinsip *healing architecture* pada desain Taman Dayu Resort dengan meninjau aspek alam, indera manusia, dan kenyamanan psikologis diwujudkan dengan 9 prinsip *healing architecture* oleh Nousiainen (2011). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif induktif dengan studi kasus, melalui studi literatur, observasi lapangan, dan analisis ulasan pengunjung untuk memperoleh data sekunder mengenai pengalaman spasial pengguna. Hasil evaluasi berdasarkan triangulasi data menunjukkan bahwa meskipun beberapa elemen seperti lanskap terbuka, orientasi visual ke alam, dan material alami telah mendukung relaksasi, aspek inderawi dan psikologis seperti stimulasi sensorik yang beragam, penataan furnitur, pencahayaan lorong, dan aksesibilitas belum optimal. Perbaikan pada elemen-elemen tersebut diperlukan untuk meningkatkan kenyamanan, orientasi ruang, dan pengalaman penyembuhan secara menyeluruh. Temuan ini memperkuat teori Nousiainen (2011) tentang pentingnya integrasi aspek alam, inderawi, dan psikologis dalam *healing architecture*, sekaligus menekankan perlunya adaptasi desain agar prinsip-prinsip tersebut dapat berfungsi maksimal di konteks resort tropis.

Kata Kunci: *Healing Architecture*, Nousiainen, Taman Dayu Resort & Golf

ABSTRACT

Urban populations face high activity levels, instant lifestyles, and limited green space, making them vulnerable to stress and mental fatigue. Consequently, there is an increasing need for spaces that support psychological recovery. Resorts designed with a healing architecture approach can offer restorative experiences physically, emotionally, and spiritually. Taman Dayu Resort & Golf is one such resort with potential to be optimized as a healing environment. Most existing research on healing architecture focuses on healthcare facilities, and empirical studies on its application in tropical resorts remain limited. This study evaluates the extent to which healing architecture principles are applied at Taman Dayu Resort, considering natural, sensory, and psychological aspects through the nine principles proposed by Nousiainen (2011). A qualitative inductive case study method was employed, combining literature review, field observation, and analysis of guest reviews to collect secondary data on user spatial experiences. Evaluation based on data triangulation indicates that while elements such as open landscapes, visual orientation to nature, and natural materials support relaxation, sensory and psychological aspects, including diverse sensory stimulation, furniture arrangement, corridor lighting, and accessibility, remain suboptimal. Improvements in these elements are necessary to enhance comfort, spatial orientation, and overall healing experiences. These findings reinforce Nousiainen's theory on the importance of integrating

Salma Nuha Rozan Hanifah ; Azkia Avenzoar, Analisis Penerapan *Healing Architecture* Pada Desain Resort (Studi Kasus: Taman Dayu Resort & Golf)

natural, sensory, and psychological aspects in healing architecture and emphasize the need for design adaptation to ensure these principles function effectively in tropical resort contexts.

Keywords: *Healing Architecture, Nousiainen, Taman Dayu Resort & Golf*

PENDAHULUAN

Masyarakat urban kini hidup dalam ritme perkotaan yang serba cepat dan instan, dengan tuntutan kerja yang padat dari pagi hingga malam sehingga tekanan psikologis menjadi semakin besar. Beban pekerjaan kerap terbawa hingga ke rumah, mengurangi waktu bersantai dan mengganggu keseimbangan antara kehidupan pribadi dan pekerjaan (Harsonoputri, A. S., 2025).

Kemacetan lalu lintas yang nyaris konstan serta tingginya tingkat polusi udara menambah beban mental dan fisik (Harsonoputri, A. S., 2025). Keterbatasan ruang hijau dan minimnya kesempatan berolahraga atau melakukan aktivitas rekreatif memperparah kondisi tersebut (Perbowo, W. S., 2016). Kombinasi faktor-faktor ini membuat penduduk kota rentan mengalami stres kronis, kelelahan mental, dan gangguan kesehatan.

Pada proses penyembuhan, berwisata adalah salah satu cara untuk mendapatkan ketenangan dengan mengunjungi suatu daerah yang memiliki potensi. Dalam berwisata kita membutuhkan akomodasi berupa penginapan, dan salah satu jenis penginapan adalah resort (Firman, Prabawasari, & Apriyanti, 2024). Resort dapat berfungsi sebagai ruang penyembuhan sementara bagi masyarakat perkotaan yang mengalami stres dan tekanan emosional (Wati, Widyawati, & Lutvaidah, 2023).

Dalam konteks ini, pendekatan *healing architecture* menjadi salah satu metode desain yang semakin relevan karena memadukan elemen arsitektur dengan ilmu psikologi untuk menciptakan ruang yang mendukung proses penyembuhan mental dan fisik (Chandradinata & Wardhani, 2024). Murphy (2008) menegaskan bahwa terdapat tiga aspek dalam *healing architecture*, yakni aspek alam, aspek indera manusia, dan aspek psikologis. Selaras dengan ketiga aspek tersebut, terdapat 9 prinsip desain *healing architecture* (Nousiainen, 2011), yaitu *healthy lighting, nourishing all senses, connection to nature, color scheme, hygiene and clean air, comfortable shape, changeable layout and social support, natural materials, dan accessible environment*.

Pada studi terdahulu, ditemukan bahwa penerapan prinsip *healing environment* dalam ruang rawat inap rumah sakit memberikan kontribusi signifikan terhadap proses pemulihan pasien secara psikologis dan fisiologis (Yetti, 2017). Penelitian oleh Ulrich (1984) juga mengungkapkan bahwa pasien dengan akses visual ke lanskap alami melalui jendela mengalami masa pemulihan pasca-operasi yang lebih cepat dibandingkan pasien tanpa akses tersebut.

Hingga saat ini, sebagian besar penelitian mengenai *healing architecture* masih terfokus pada bangunan-bangunan klinis seperti rumah sakit dan pusat rehabilitasi (Hafidz & Nugrahaini, 2019). Padahal, bangunan non-klinis seperti resort memiliki potensi besar dalam memainkan peran serupa, terutama karena keberadaannya yang secara spasial lebih dekat dengan lingkungan alami dan fungsinya yang bersifat rekreatif. Terlebih lagi, penelitian yang secara mendalam mengevaluasi seberapa efektif penerapan tiga aspek utama *healing architecture* dan 9 prinsip desain Nousiainen dalam mendukung pemulihan psikologis pengguna di resort tropis Indonesia masih jarang dikaji.

Salah satu resort tropis yang memiliki potensi besar untuk mendukung konsep *healing architecture* adalah Taman Dayu Resort & Golf. Taman Dayu Resort & Golf merupakan kawasan resort yang terletak di Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Lokasinya berada di lereng pegunungan dengan lanskap alami yang luas, udara sejuk, serta dikelilingi oleh vegetasi tropis yang masih alami. Lokasinya memiliki akses masuk yang jauh dari jalan utama.

Resort ini menawarkan berbagai fasilitas yang menunjang kenyamanan dan interaksi dengan alam, seperti lapangan golf, kolam renang outdoor, jalur pedestrian alami, spa, gym, dan area refleksi. Taman Dayu Resort & Golf dipilih karena memiliki potensi elemen alami dan spasial yang dapat dievaluasi secara langsung terhadap efektivitas *healing architecture*.

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi penerapan prinsip-prinsip *healing architecture* pada desain Taman



Dayu Resort & Golf. Hasil penelitian diharapkan dapat memperluas penerapan teori Nousiainen (2011) dalam konteks tropis non-klinis dan memberikan panduan bagi arsitek serta perancang resort dalam menciptakan ruang penyembuhan berbasis alam.

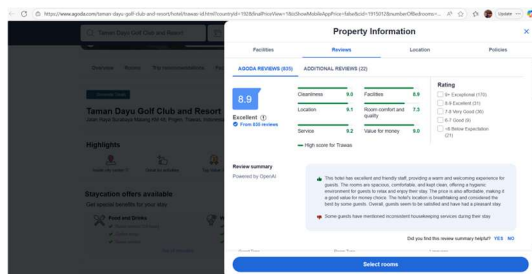
METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif induktif dengan studi kasus tunggal pada Taman Dayu Resort & Golf untuk mengevaluasi efektivitas penerapan prinsip-prinsip healing architecture. Fokus penelitian adalah 3 aspek utama healing architecture dan 9 prinsip desain healing architecture menurut Nousiainen (2011).

Pengumpulan Data

Observasi Lapangan dilakukan dengan mengamati langsung penerapan 9 prinsip desain di resort, yaitu *healthy lighting, nourishing all senses, connection to nature, color scheme, hygiene and clean air, comfortable shape, changeable layout and social support, natural materials, dan accessible environment*. Observasi ini dicatat secara sistematis menggunakan lembar observasi yang disusun berdasarkan masing-masing prinsip.

Analisis data sekunder diperoleh dari ulasan pengguna di situs Agoda, khususnya pada bagian *guest reviews* yang memuat pengalaman dan persepsi pengunjung terhadap kualitas ruang, kenyamanan, dan atmosfer resort. Data tersebut dianalisis secara kualitatif untuk menilai tingkat kepuasan dan persepsi healing dari sudut pandang pengguna.



Gambar 1. Review Taman Dayu Resort di Situs Agoda

Sumber : [Agoda Official Site | Free Cancellation & Booking Deals | Over 2 Million Hotels, 2025](#)

Tabel 1. *Guest Reviews* Taman Dayu Resort

Nama	Kelebihan Resort	Aspek (Alam, Indera, Psikologis)
Myung (2024)	I highly recommend this place. If you go to Indonesia, especially eat at this place called Pot. You can truly pray for a place where you can rest comfortably. The sunrise in the morning is nice, and the golf course in the evening is beautiful. When it rains, the greenery is vibrant and lush, and the natural scenery you can see is so beautiful.	Alam
Fika (2024)	Mulai dari awal check in ud jd mood booster bgt karena stafnya luar biasa ramah dan sangat cekatan, sampai check out pun kami tetap mendapat pelayanan yg terbaik, kebersihan ga diragukan, tempatnya tenang bgt, memang cocok untuk relax pikiran, dan fasilitasnya supeerr..	Psikologis
Ricardo (2025)	Tempat menginap yg nyaman untuk perorangan atau keluarga sambil menikmati pemandangan lapangan golf, berenang, jogging dan gowes	Alam & Psikologis
Yudianto (2025)	Mgkn ga akan lagi hehehe. Kamar bersih, staff ramah, makanan lumayan hanya saja fasilitas sudah seperti rumah kuno dan tua. Sayang bgt krg terawat dan hrs renovasi. Bagi yg suka ketakutan suasana serem, mending ga usah kesini deh ya hehehehehe	Inderawi & Psikologis (Negatif)
Erni (2025)	Kamar luas dan bersih, tiap kamar ada fasilitas sofa bed juga. Kolam renang ada untuk dewasa dan anak2, lengkap dengan gym. Makanan enak, dengan variasi yg cukup. Lokasi sejuk, tentram jauh dari kebisingan.	Inderawi & Alam
Dodi (2025)	Lingkungan sekitar kolam kurang terawat, keramik kolam ada yg terlepas, hairdryer tidak berfungsi, ubin depan pintu kamar licin ketika hujan (spt ada lumut), tidak ada aroma wangi2an kamar	Inderawi (Negatif)
Lia (2024)	It was a bit old and dirty, the layout of the bathroom was a bit weird, especially the bathub, very hard to access it, and a little bit dangerous.	Inderawi, Psikologis (Negatif)

Sumber : [Agoda Official Site | Free Cancellation & Booking Deals | Over 2 Million Hotels, 2025](#)

Studi Literatur dilakukan untuk meninjau teori healing architecture dan prinsip Nousiainen, serta studi kasus sejenis pada konteks non-klinis dan resort. Literatur ini menjadi acuan untuk mengevaluasi kesesuaian penerapan prinsip di lapangan dan memperkuat interpretasi hasil.

Analisis Data

Data dianalisis menggunakan analisis tematik, yaitu dengan mengelompokkan temuan lapangan dan ulasan pengguna berdasarkan sembilan prinsip desain healing menurut Nousiainen (2011). Setiap prinsip dievaluasi untuk menilai tingkat efektivitasnya dalam mendukung pengalaman restoratif dan kenyamanan psikologis pengunjung. Hasil observasi dan data sekunder dari *guest reviews* dibandingkan dengan teori dari literatur melalui triangulasi metode, guna meningkatkan validitas temuan dan meminimalkan bias peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Aspek Teoritis dalam Analisis *Healing Architecture*

Konsep *healing architecture* adalah pendekatan desain arsitektural yang dapat membantu penggunaannya dalam proses penyembuhan dan pencegahan penyakit, yang memadukan aspek arsitektur dan psikologi (Chandradinata & Wardhani, 2024). Menurut Murphy (2008) Pendekatan ini terdiri dari tiga aspek utama, yaitu elemen alam, elemen inderawi, dan kenyamanan psikologis. Elemen alam meliputi kehadiran vegetasi, pencahayaan alami, lanskap terbuka, serta elemen air yang mampu menciptakan efek penyembuhan. Elemen inderawi mengacu pada pengalaman multisensorik seperti suara alam, tekstur alami, pencahayaan lembut, dan aroma. Sedangkan kenyamanan psikologis berkaitan dengan rasa aman, orientasi ruang yang jelas, serta kebebasan memilih ruang sesuai kebutuhan pribadi pengguna.

Ketiga aspek tersebut diwujudkan melalui penerapan sembilan prinsip *healing design* yang dikemukakan oleh Nousiainen (2011). Prinsip-prinsip tersebut meliputi *healthy lighting, nourishing all senses, connection to nature, color scheme, hygiene and clean air, comfortable shape, changeable layout and support, natural materials, dan accessible environment*. Kesembilan prinsip ini berfungsi sebagai elemen penghubung antara aspek alam, inderawi, dan psikologis dalam menciptakan ruang yang restoratif.

Tabel 2. Hubungan antara Aspek *Healing Architecture* dengan Prinsip Desain Nousiainen

Aspek Healing Architecture (Murphy, 2008)	Prinsip Desain Healing (Nousiainen, 2011)	Keterkaitan dan Penjelasan
Aspek Alam	<i>Connection to Nature</i>	Mendorong keterhubungan langsung antara manusia dan lingkungan alami seperti vegetasi, air, cahaya matahari, dan pemandangan.
	<i>Natural Materials</i>	Penggunaan material alami yang dapat memberi kesan menenangkan dan dekat dengan alam, memberikan kenyamanan visual dan tekstur alami.
Aspek Inderawi	<i>Nourishing All Senses</i>	Stimulus multisensorik yang menciptakan pengalaman penyembuhan.
	<i>Healthy Lighting</i>	Memaksimalkan pencahayaan alami dan menggunakan pencahayaan buatan yang baik. Memengaruhi indera visual dan ritme sirkadian.
Aspek Psikologis	<i>Colour Scheme</i>	Warna menenangkan memengaruhi mood dan kenyamanan mental.
	<i>Comfortable Shapes</i>	Menciptakan keseimbangan bentuk antara lengkung dan lurus serta menghindari sudut tajam.
	<i>Changeable Layout & Social Support</i>	Memungkinkan pergerakan bebas, tidak terlalu sempit dan mudah bersosialisasi
	<i>Accessible Environment</i>	Kenyamanan sirkulasi yang dapat dengan mudah dimengerti untuk menghindari stres dan memudahkan pemantauan.
	<i>Hygiene & Clean Air</i>	Menerapkan cross ventilation dan tanaman



indoor sehingga dapat menyediakan udara yang sehat. Meningkatkan kenyamanan dan kesehatan.

Sumber : Analisa Penulis, 2025

Tabel diatas memperlihatkan keterkaitan antara aspek Healing Architecture (Murphy, 2008) dengan prinsip desain Nousiainen (2011). Pada aspek alam, prinsip *Connection to Nature* dan *Natural Materials* mendukung keterhubungan pengguna dengan lingkungan alami serta menghadirkan material yang menenangkan secara visual dan tekstural. Untuk aspek inderawi, prinsip *Nourishing All Senses* dan *Healthy Lighting* memberikan stimulasi multisensorik dan pencahayaan yang optimal, menciptakan pengalaman sensorik yang restoratif.

Sedangkan pada aspek psikologis, *Colour Scheme*, *Comfortable Shapes*, *Changeable Layout & Social Support*, *Accessible Environment*, dan *Hygiene & Clean Air* dirancang untuk meningkatkan kenyamanan mental, orientasi ruang, interaksi sosial, serta kesehatan pengguna. Hubungan ini menunjukkan integrasi prinsip desain healing dalam aspek alam, inderawi, dan psikologis untuk mendukung pengalaman penyembuhan dan kesejahteraan psikologis pengguna.

Evaluasi Penerapan Prinsip *Healing Architecture* pada Taman Dayu Resort & Golf



Gambar 2. Taman Dayu Resort & Golf
Sumber : Google, 2025

Taman Dayu Resort & Golf terletak di kaki Gunung Welirang pada ketinggian antara 300–800 mdpl, menciptakan suasana sejuk yang mendukung kegiatan rekreasi dan relaksasi. Kawasan resort dikelilingi lanskap

pegunungan, vegetasi yang rimbun, dan lapangan golf yang luas. Resort ini membentang seluas sekitar 600 hektar, mencakup lapangan golf Jack Nicklaus Signature Course, akademi golf, driving range, clubhouse, bungalow, residence, gym, kolam renang, spa, restoran dan lounge, serta berbagai fasilitas pertemuan dan aktivitas outbond di alam sekitar.

Desain resort terinspirasi dari lanskap tropis dan panorama Gunung Welirang. Serta budaya dan komunitas lokal Jawa Timur, yang tercermin dalam berbagai aspek arsitektur dan tata ruangnya (Taman Dayu Resort & Golf, 2025). Penataan kawasan menekankan kualitas hidup tinggi, rasa aman, kesehatan, dan pengalaman eksklusif bagi pengunjung maupun penghuni.

Zoning bangunan utama Taman Dayu Resort & Golf terbagi menjadi tiga hierarki ruang, yaitu zona publik berwarna hijau yang mencakup lobby dan area penerima tamu sebagai pusat aktivitas, zona semi publik berwarna oranye yang berisi fasilitas rekreasi seperti kolam renang dan gym sebagai transisi antara ruang publik dan privat, serta zona privat berwarna merah yang difungsikan sebagai area penginapan untuk menjaga ketenangan pengguna. Pola sirkulasi mendukung pembagian ini dengan jalur biru sebagai akses masuk dan drop-off, ungu menuju area parkir, dan kuning mengarahkan pengguna ke taman belakang, sehingga tercipta alur ruang yang mengalir dari area aktivitas terbuka menuju ruang yang lebih tenang dan personal.



Gambar 3. Zoning dan Sirkulasi Taman Dayu Resort & Golf
Sumber : Google Earth, 2025

Dengan mempertimbangkan karakter lokasi dan kualitas lingkungan fisik Taman Dayu Resort & Golf, evaluasi lebih lanjut diperlukan untuk memahami sejauh mana

prinsip-prinsip healing architecture telah diterapkan secara efektif dalam perancangannya. Dalam konteks penelitian ini, kesembilan prinsip tersebut digunakan untuk menilai seberapa efektif desain Taman Dayu Resort & Golf dalam mendukung pemulihan psikologis dan kesejahteraan mental penggunanya melalui pendekatan healing architecture yang terintegrasi. Pembahasan difokuskan pada identifikasi penerapan setiap prinsip dan keterkaitannya dengan pengalaman pengguna di berbagai elemen desain kawasan resort.

Berikut disajikan penjabaran berdasarkan tiga aspek utama pendekatan healing architecture serta keterkaitannya dengan prinsip desain yang dikembangkan oleh Nousiainen :

1. Alam

Aspek alam merupakan salah satu komponen utama dalam pendekatan *healing architecture*, yang diyakini mampu memberikan efek penyembuhan bagi pengguna ruang melalui interaksi dengan lanskap hijau, elemen air, serta lingkungan alami lainnya. Aspek alam mempunyai keterkaitan dengan prinsip desain *Connection to Nature* dan *Natural Materials*.

A. *Connection to Nature*.

Hubungan dengan alam di Taman Dayu Resort & Golf terwujud secara kuat melalui penataan lanskap yang mendominasi area sekitar bangunan. Sejak memasuki kawasan resort, pengunjung langsung disambut oleh vegetasi hijau yang rimbun dan taman tengah yang berfungsi sebagai ruang transisi visual antara sirkulasi kendaraan dan area pejalan kaki. Pola sirkulasi kendaraan yang diarahkan di tepi memungkinkan pandangan bebas ke area tengah yang hijau, menciptakan kesan penyambutan alami sekaligus menurunkan ketegangan visual sejak awal kedatangan.



Gambar 4. Taman Tengah dan Sirkulasi Kendaraan

Sumber : Pribadi, 2025

Orientasi visual balkon kamar dan restoran yang menghadap langsung ke lanskap terbuka seperti lapangan golf berundak, danau buatan, serta vegetasi yang rimbun memperkuat keterhubungan visual dan emosional pengguna terhadap alam. Fenomena ini sejalan dengan teori *biophilic design* (Ulrich, 1984) yang menegaskan bahwa paparan langsung terhadap pemandangan alam terbukti dapat menurunkan tekanan darah, mengurangi kecemasan, dan meningkatkan suasana hati positif. Hasil observasi lapangan memperlihatkan bahwa sebagian besar pengguna memilih beraktivitas di area terbuka seperti balkon kamar, restoran, dan kolam renang untuk renang, makan, berfoto, atau sekedar bersantai menikmati pemandangan lanskap hijau.



Gambar 5. View Lapangan Golf Dari Balkon Kamar dan Restaurant

Sumber : Pribadi, 2025

B. *Natural Materials*.

Penggunaan material alami pada Taman Dayu Resort & Golf menjadi salah satu elemen penting yang memperkuat keterhubungan pengguna dengan lingkungan sekitarnya. Material seperti kayu, batu alam, serta elemen vegetasi termasuk tanaman rambat diaplikasikan secara dominan pada fasad bangunan, lantai, hingga furnitur ruang luar. Pemilihan material ini sejalan dengan prinsip *Natural Materials* (Nousiainen, 2011) serta konsep *Material Connection with Nature* dalam teori *Biophilic Design* (Kellert & Calabrese, 2015), yang menekankan bahwa material dengan asal-usul alami dapat meningkatkan kenyamanan taktil, memperkuat persepsi kehangatan ruang, dan menurunkan stres sensorik.



Gambar 6. Moodboard Material di Taman Dayu
Sumber : Pribadi, 2025

Observasi lapangan menunjukkan bahwa tekstur kasar pada batu dan kehangatan permukaan kayu menciptakan pengalaman inderawi yang menstimulasi sentuhan sekaligus menghadirkan kesan akrab dan organik. Selain itu, karakter bangunan yang cenderung terbuka tanpa secondary skin memperkuat interaksi langsung antara ruang dalam dan luar. Elemen-elemen tersebut bukan hanya berfungsi secara estetis, tetapi juga berkontribusi terhadap kestabilan emosional pengguna melalui harmoni antara kenyamanan visual dan tekstural.



Gambar 7. Bangunan Cenderung Terbuka Tanpa Secondary Skin
Sumber : Pribadi, 2025

2. Indera

Aspek inderawi dalam *healing architecture* berfokus pada bagaimana ruang dapat merangsang dan merespons pancaindra pengguna secara harmonis untuk menciptakan pengalaman yang menyeluruh dan mendalam. Aspek indera mempunyai keterkaitan dengan prinsip desain *Nourishing All Senses* dan *Healthy Lighting*.

A. *Nourishing All Senses*

Observasi lapangan menunjukkan bahwa suasana resort cenderung tenang meskipun aktivitas di beberapa area publik masih terdengar di area indoor. Aroma vegetasi tropis memperkaya pengalaman

inderawi pengguna. Pada saat hujan aroma pohon dan tanaman semakin menonjol, memberikan sensasi swgar dan tenang. Kuliner di restaurant menawarkan variasi dan kualitas rasa yang baik.



Gambar 8. Retakan Ubin Kolam Renang
Sumber : Pribadi, 2025

Namun beberapa fasilitas sudah terlihat memerlukan perawatan ulang, termasuk kamar mandi yang licin, perabotan yang fungsinya mulai menurun, dan ubin di kolam renang yang terlihat sudah banyak retakan. Pada Area taman terdapat bekas kendang kelinci yang sudah tidak digunakan sehingga terlihat tidak terawat. Minimnya aroma wangi-wangian di area resort seperti kamar dan lobby mengurangi pengalaman *healing*. Pencahayaan malam di area kolam renang dan gym juga masih terbatas. Serta inkonsistensi kebersihan kolam renang dan area RTH, yang berpotensi menimbulkan gangguan sensorik negatif.



Gambar 9. Ubin Kamar Mandi & Kandang Kelinci yang Kurang Terawat
Sumber : Pribadi, 2025

B. *Healthy Lighting*

Prinsip *Healthy Lighting* diterapkan melalui penggunaan bukaan besar dan skylight yang memungkinkan cahaya alami masuk ke berbagai ruang, terutama di area lobby, gym, kamar, dan restoran. Karakter bangunan yang cenderung terbuka tanpa

secondary skin, dengan banyak area publik hanya dibatasi kaca atau berupa bukaan penuh, memungkinkan pengguna merasakan pencahayaan sepanjang hari. Kondisi ini sejalan dengan teori Nousiainen (2011), yang menekankan pentingnya pencahayaan alami untuk mendukung ritme sirkadian serta menurunkan stres visual.



Gambar 10. Kondisi Kamar Tanpa Lampu di Siang Hari

Sumber : Pribadi, 2025

Observasi lapangan menunjukkan bahwa cahaya alami memberikan efek psikologis positif, termasuk rasa lega dan orientasi ruang yang jelas, sehingga mendorong perilaku relaksasi. Namun, pada beberapa area seperti musholla, koridor kamar hotel, dan area privat golfer, tidak memiliki jendela atau bukaan langsung ke luar sehingga menimbulkan kesan lembap, suram dan menurunkan kenyamanan visual.



Gambar 10. Area Privat Golf dan Koridor Kamar Hotel

Sumber : Pribadi, 2025

3. Psikologis

Aspek kenyamanan psikologis dalam *healing architecture* berfokus pada bagaimana ruang dapat menciptakan rasa aman, tenang, dan terkendali bagi penggunanya. Aspek psikologis mempunyai keterkaitan dengan prinsip desain *Colour Scheme*, *Comfortable Shapes*, *Changeable Layout & Social Support*, *Accessible Environment*, dan *Hygiene & Clean Air*.

A. Colour Scheme

Palet warna alami seperti coklat kayu, coklat muda, krem, abu-abu, putih, dan hijau vegetasi mendominasi elemen interior dan eksterior Taman Dayu Resort & Golf. Menurut Nousiainen (2011), *colour scheme* merupakan salah satu prinsip desain *healing* yang berfokus pada penggunaan warna untuk menciptakan konsistensi visual dan mendukung kenyamanan ruang.



Gambar 11. Palet Warna Taman Dayu Resort & Golf

Sumber : Pribadi, 2025

Penggunaan atau pemilihan warna-warna yang memiliki kesan menenangkan pada area-area komunal juga dapat mempermudah proses pemulihan (Rachmalia, I., 2024). Warna alami pada resort ini memperkuat hubungan antara interior dan lanskap tropis sekitar, serta memberikan kesan harmonis dan terpadu antar-ruang. Observasi di lapangan menunjukkan bahwa ruang dengan dominasi warna alami menjadi area yang lebih menarik bagi pengguna untuk beraktivitas atau bersantai.

B. Comfortable Shapes



Gambar 12. Gubahan Massa Bangunan yang Mengombinasikan Bentuk Lengkung dan Lurus

Sumber : Pribadi, 2025

Prinsip *comfortable shapes* di Taman Dayu Resort diterapkan melalui gubahan



massa bangunan yang mengombinasikan bentuk lengkung dan lurus, sekaligus menghindari sudut tajam yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan psikologis. Penataan ini terlihat pada fasad bangunan utama, jalur pedestrian, dan area komunal seperti lobby, restaurant, dll. Sehingga, menciptakan kesan terbuka dan luas yang mendukung persepsi keamanan dan kenyamanan pengguna serta mengurangi kemungkinan rasa tertekan pada ruang yang terlalu sempit atau kaku.



Gambar 13. Penataan Pada Jalur Pedestrian

Sumber : Pribadi, 2025

Namun pada saat observasi menunjukkan bahwa ukuran beberapa ruang yang sangat luas (area pada lobby, lounge di area kamar hotel, serta koridor di lantai G) menimbulkan tantangan tersendiri. Jumlah furnitur yang terbatas dan distribusinya yang kurang optimal menyebabkan beberapa area terasa kosong, sehingga mengurangi efektivitas fungsi dan pengalaman pengguna.



Gambar 14. Penataan Lounge di Area Kamar Hotel & Koridor di Lantai G

Sumber : Pribadi, 2025

C. *Changeable Layout & Social Support*



Gambar 15. Jack's Terrace Restaurant
Sumber : Pribadi, 2025

Prinsip fleksibilitas dan dukungan sosial (*changeable layout and social support*) terwujud pada Jack's Terrace Restaurant yang dapat berfungsi ganda sebagai ruang makan, tempat pertemuan, hingga lokasi kegiatan berkelompok (*outbound*). Ruang ini memperlihatkan pola *adaptive use*, di mana ruang yang fleksibel meningkatkan rasa keterhubungan sosial dan adaptabilitas terhadap perubahan konteks.



Gambar 16. Area duduk dan Makan
Sumber : Pribadi, 2025

Observasi menunjukkan bahwa ruang ini lebih hidup saat digunakan untuk acara bersama, namun cenderung pasif areanya kurang terawat ketika tidak dimanfaatkan. Fenomena ini menegaskan hubungan antara dinamika sosial dan vitalitas ruang jika tanpa partisipasi sosial, potensi *healing* dari ruang terbuka tidak sepenuhnya tercapai.



Gambar 17. Area Pertemuan yang Kurang Terawat

Sumber : Pribadi, 2025

D. Accessible Environment

Taman Dayu Resort & Golf menunjukkan kesadaran terhadap inklusivitas, sekaligus menyoroti keterbatasan implementasi. Ramp di area lobby utama mendukung sirkulasi pengguna dengan keterbatasan fisik. Sementara lift tunggal yang terletak di pusat area memudahkan orientasi dan mencegah pengunjung tersesat. Hal ini membuktikan hubungan sebab-akibat antara penataan ruang dan rasa aman pengguna.



Gambar 18. Lift Tunggal yang Terletak di Pusat Area Memudahkan Orientasi

Sumber : Pribadi, 2025

Observasi lapangan menunjukkan bahwa akses ke beberapa fasilitas, seperti gym, area bermain, sky terrace restaurant dan area kolam renang, masih bergantung pada penggunaan tangga sehingga menyulitkan akses bagi kelompok rentan seperti lansia dan penyandang disabilitas.



Gambar 19. Tangga akses ke gym dan area kolam renang

Sumber : Pribadi, 2025

Pada pojok kanan lantai dasar terdapat tangga yang menghubungkan dengan lantai lobby, namun kondisinya yang gelap dan terpojok menjadikan tangga jarang digunakan oleh pengunjung. Penempatan musholla pada area resort dinilai kurang strategis karena berada di bagian yang tersembunyi dan sulit diakses oleh pengunjung. Lokasinya berada di lantai dasar, bukan pada area lobby atau zona publik utama.



Gambar 20. Sign Musholla dan Layout Tangga di Lantai Dasar

Sumber : Pribadi, 2025

Penataan sirkulasi yang mudah dipahami, Juga terdapat penanda area yang jelas di beberapa area, serta keberadaan mobil golf yang dapat digunakan untuk transportasi pada area lapangan golf, menjadikan pengguna dapat bergerak dengan lancar dan menjaga pengalaman ruang yang nyaman.



Gambar 21. Penanda Area
Sumber : Pribadi, 2025

E. *Hygiene & Clean Air*

Bukaan besar pada area seperti lobby, restoran, dan gym dikombinasikan dengan sistem cross ventilation pada kamar serta area golf store, memungkinkan aliran udara bersih dan sirkulasi termal yang konsisten.



Gambar 22. Bukaan Pada Area Gym
Sumber : Pribadi, 2025

Pada area superior twin bed room yang terletak di pojok luar bangunan utama, memiliki tata letak kamar yang saling berhadapan dengan taman di bagian tengah memungkinkan udara segar mengalir langsung ke ruang dalam ketika pintu dibuka. Vegetasi yang ditanam di taman tersebut berfungsi menyaring udara sehingga menciptakan pengalaman udara yang sejuk.



Gambar 23. Taman Tengah Mendukung Sirkulasi Udara yang Baik
Sumber : Pribadi, 2025

Observasi lapangan menunjukkan bahwa kondisi udara yang segar serta keberadaan vegetasi melimpah mendorong pengguna lebih sering beraktivitas di ruang terbuka, memperkuat hubungan antara lingkungan alami dan perilaku relaksasi. Namun, beberapa area tertutup seperti area privat golf, lounge di koridor kamar, dan lorong di lantai G/dasar masih menunjukkan sirkulasi udara yang kurang optimal, yang berpotensi menimbulkan ketidaknyamanan visual dan termal. Pada area koridor kamar ditambahkan exhaust fan untuk membantu menjaga kualitas udara di dalam ruangan.

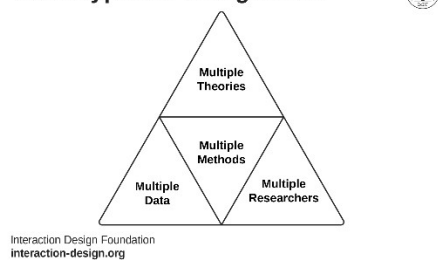


Gambar 24. Exhaust Fan Pada Koridor Kamar Hotel
Sumber : Pribadi, 2025

Sintesis Hasil Evaluasi dan Triangulasi Data

Berdasarkan pengamatan lapangan dan analisis review pengguna, evaluasi penerapan prinsip-prinsip *healing architecture* di Taman Dayu Resort & Golf dilakukan melalui pendekatan triangulasi data. Pendekatan triangulasi adalah proses membandingkan atau menggabungkan data dari lebih dari satu sumber. Metode ini menggabungkan temuan dari observasi langsung terhadap kondisi fisik, kualitas lingkungan, dan sirkulasi ruang, dengan review pengunjung yang tercatat dalam platform Agoda.

The 4 Types of Triangulation



Gambar 25. 4 Tipe Pendekatan Triangulasi
Sumber : Google 2025

Dengan cara ini, penggabungan teori dilakukan dengan merujuk pada aspek utama *healing architecture* menurut Murphy (2008) yaitu alam, indera, dan psikologis yang diwujudkan melalui sembilan prinsip desain Nousiainen (2011). Kedua teori tersebut kemudian dianalisis secara lebih mendalam, sekaligus menunjukkan efek nyata terhadap pengalaman pengguna. Tabel dibawah ini menyajikan sintesis hasil evaluasi tiap aspek, mengaitkan prinsip desain dengan review pengunjung dan observasi lapangan, sehingga memudahkan pemahaman terhadap kekuatan, kelemahan, dan potensi perbaikan di kawasan resort :

Tabel 3. Triangulasi Evaluasi Aspek *Healing Architecture* Taman Dayu Resort & Golf (Aspek Alam)

Pengumpulan Data	Aspek Alam (<i>Connection to Nature dan Natural Materials</i>)
Data Review Pengunjung (Agoda)	Pengunjung menyoroti lanskap hijau yang luas, pemandangan lapangan golf, dan udara segar sebagai elemen yang membuat mereka merasa lebih rileks dan termotivasi untuk aktivitas outdoor

Hasil
Observasi
Lapangan

Lanskap hijau rimbun, taman tengah, dan orientasi balkon/restoran langsung ke lapangan golf memperkuat koneksi visual dengan alam. Material fasad dan furnitur dominan kayu dan batu alam, mendukung pengalaman sentuhan alami.

Sumber : Analisis Pribadi, 2025

Evaluasi aspek alam di Taman Dayu Resort & Golf memperlihatkan keterkaitan langsung antara desain lanskap dan respons pengunjung. Lanskap hijau yang luas, orientasi ruang ke lapangan golf, serta penggunaan material organik seperti kayu dan batu, mendorong pengunjung memilih area terbuka untuk bersantai atau berinteraksi. Namun, efektivitas restoratif elemen alam akan menurun jika vegetasi dan kolam tidak terawat, karena hal ini memengaruhi kualitas visual dan sensorik. Dengan demikian, kualitas fisik dan pengelolaan elemen alam menjadi faktor kunci dalam meningkatkan relaksasi dan interaksi sosial ringan pengguna.

Tabel 4. Triangulasi Evaluasi Aspek *Healing Architecture* Taman Dayu Resort & Golf (Aspek Indera)

Pengumpulan Data	Aspek Alam (<i>Nourishing All Senses dan Healthy Lighting</i>)
Data Review Pengunjung (Agoda)	Ulasan menyebut suasana tenang dan udara segar sebagai faktor kenyamanan sensorik, namun ada keluhan pencahayaan redup di lorong dan area servis, serta kebersihan kolam/kamar yang tidak konsisten.
Hasil Observasi Lapangan	Aroma vegetasi, suara air dan angin memperkaya stimulasi sensorik. Cahaya alami optimal di area publik utama, tetapi koridor/lantai servis gelap dan lembap. Ventilasi silang efektif di sebagian besar kamar, namun tidak merata.

Sumber : Analisis Pribadi, 2025

Hasil dari evaluasi pada tabel mengatakan elemen visual dari lanskap terbuka, aroma vegetasi, suara gemericik air, dan cahaya alami yang memadai berkontribusi pada peningkatan relaksasi sekaligus memudahkan orientasi ruang.



Sebaliknya, area dengan pencahayaan terbatas, kelembapan berlebih, atau tidak adanya aroma wangi-wangian justru menimbulkan ketegangan psikologis. Temuan ini menekankan bahwa pengelolaan dan distribusi elemen sensorik berperan sebagai mediator efektivitas keterhubungan dengan alam.

Tabel 5. Triangulasi Evaluasi Aspek *Healing Architecture* Taman Dayu Resort & Golf (Aspek Psikologis)

Pengumpulan Data	Aspek Psikologis (<i>Colour Scheme, Comfortable Shapes, Changeable Layout & Social Support, Accessible Environment, dan Hygiene & Clean Air</i>)
Data Review Pengunjung (Agoda)	Pengunjung merasa nyaman dengan pelayanan dan atmosfer, tetapi ada kritik terkait furnitur minim, area luas terlalu kosong, dan beberapa fasilitas tua atau kurang terawatt.
Hasil Observasi Lapangan	Palet warna netral dan alami menciptakan konsistensi visual yang nyaman. Bentuk bangunan kombinasi lengkung & lurus memberikan rasa aman. Namun, Beberapa ruang terlalu luas dengan furnitur tidak memadai sehingga muncul kesan kosong. Lift pusat memudahkan orientasi, tangga pojok gelap jarang digunakan. Udara sejuk dan ventilasi alami mendukung kenyamanan termal, tetapi pada area lorong/lantai dasar kurang busirkulasi.

Sumber : Analisis Pribadi, 2025

Hasil dari evaluasi elemen psikologis di Taman Dayu Resort & Golf, termasuk penggunaan palet warna alami, bentuk ruang yang lembut, dan sistem ventilasi yang baik, memberikan kontribusi pada perasaan aman dan kenyamanan pengunjung. Namun, beberapa area yang memiliki ukuran terlalu besar dengan furnitur yang minim menciptakan kesan kosong dan menurunkan rasa keterikatan terhadap ruang, sehingga pengalaman psikologis tidak sepenuhnya optimal.

Analisis menunjukkan bahwa konfigurasi ruang, distribusi furnitur, penggunaan warna dan bentuk, pencahayaan, ventilasi, serta aksesibilitas secara langsung memengaruhi kenyamanan mental pengunjung. Area terlalu luas dengan furnitur terbatas atau ventilasi dan

pencahayaan yang kurang optimal mengurangi pengalaman penyembuhan. Oleh karena itu, penyesuaian tata ruang, penambahan elemen interior, peningkatan pencahayaan dan ventilasi, serta perbaikan aksesibilitas menjadi penting untuk memaksimalkan efek healing.

Berdasarkan triangulasi data dari ulasan pengunjung dan hasil observasi lapangan, evaluasi aspek *Healing Architecture* di Taman Dayu Resort & Golf menunjukkan bahwa meskipun beberapa elemen desain telah sesuai dengan prinsip-prinsip healing, implementasinya belum sepenuhnya optimal dan masih memerlukan perbaikan untuk meningkatkan efektivitas pengalaman penyembuhan. Untuk meningkatkan efektivitas pengalaman penyembuhan di Taman Dayu Resort & Golf, beberapa langkah perbaikan dapat dilakukan.

Usulan Perbaikan Optimalisasi Aspek *Healing Architecture* di Taman Dayu Golf & Resort

Perbaikan yang dapat dilakukan pada aspek alam yaitu pemeliharaan rutin lanskap, penyiraman otomatis, pemangkasan vegetasi, serta penambahan variasi tekstur tanaman akan memperkuat stimulasi visual dan pengalaman taktik pengguna. Selain itu, pengelolaan kolam dan area terbuka harus ditingkatkan agar kualitas visual dan sensorik tetap optimal. Pada aspek inderawi, saran mencakup penambahan pencahayaan buatan di area gelap yang meniru spektrum cahaya alami, optimasi ventilasi silang di seluruh kamar dan lorong, serta pemanfaatan tanaman beraroma atau aromaterapi di area indoor untuk memperkuat stimulasi sensorik.

Sedangkan pada aspek psikologis, perbaikan dapat dimulai dengan penataan ulang furnitur untuk menciptakan ruang mikro yang lebih intim, penambahan elemen interior seperti kursi lounge, rak tanaman, atau meja kecil, perbaikan pencahayaan dan ventilasi di lorong dan tangga pojok, serta peningkatan aksesibilitas di seluruh area resort menjadi langkah penting. Implementasi rekomendasi ini diharapkan dapat memaksimalkan pengalaman healing, menjaga kenyamanan mental, serta memperkuat hubungan pengguna dengan alam dan ruang di seluruh kawasan resort.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Evaluasi penerapan prinsip healing architecture di Taman Dayu Resort & Golf menunjukkan bahwa meskipun elemen alam dan pengalaman inderawi telah diupayakan melalui lanskap hijau, material organik, serta pencahayaan alami, penerapannya masih bersifat parsial dan belum sepenuhnya terintegrasi ke dalam sistem spasial dan psikologis pengguna. Hasil ini menegaskan bahwa prinsip-prinsip Nousiainen (2011) perlu diadaptasi agar relevan dalam konteks resort tropis yang memiliki dinamika iklim dan perilaku pengguna berbeda dengan fasilitas kesehatan di wilayah empat musim.

Dalam konteks ini, healing architecture tidak hanya dimaknai sebagai penerapan elemen alam, tetapi sebagai strategi spasial yang menyatukan pengalaman ekologis, sensorik, dan emosional secara berkelanjutan. Penelitian ini memperluas pemahaman teoritis Nousiainen dengan menunjukkan bahwa keberhasilan desain penyembuhan di iklim tropis sangat bergantung pada integrasi antara kualitas lingkungan alami dan kenyamanan psikologis pengguna.

Saran/Rekomendasi

Penerapan *healing architecture* pada resort seperti Taman Dayu Resort & Golf masih perlu dikembangkan lebih serius, tidak hanya sebatas penambahan elemen alam. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa lebih fokus pada detail pemberian saran desain seperti pencahayaan alami, pemilihan material yang menenangkan, sirkulasi udara yang baik, dan pengaturan ruang yang mendukung ketenangan. Desain yang lebih terarah dan menyatu dengan alam akan membuat resort benar-benar berfungsi sebagai tempat pemulihan stres yang efektif bagi masyarakat kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Ulrich, R. S. (1984). View through a window may influence recovery from surgery. *science*, 224(4647), 420-421.
- Yetti, A. E. (2017). Kajian Konsep Healing Environment Terhadap Psikologi Ruang Dalam Perancangan Ruang Rawat Inap Di Rumah Sakit. *Proceeding Health Architecture*, 1(1), 17-20.
- Firman, R., Prabawasari, V. W., & Apriyanti, R. (2024). USER COMFORT EVALUATION AT IMAH SENIMAN RESORT IN LEMBANG, BANDUNG WITH APPLICATION OF THE HEALING ENVIRONMENT CONCEPT. *Lakar: Jurnal Arsitektur*, 7(1), 20-31.
- Hafidz, I. Y. N., & Nugrahaini, F. T. (2020). Konsep healing environment untuk mendukung proses penyembuhan pasien rumah sakit. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 16(2), 94-100.
- Ridho, I. K., & Saputra, A. (2022). Ridho, I. K., & Saputra, A. (2022, August). Resort sebagai Salah Satu Upaya untuk Mengurangi Stress Masyarakat Perkotaan (Studi Kasus: Sukeh Cottage Kec. Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar). In *Prosiding (SIAR) Seminar Ilmiah Arsitektur* (pp. 274-280).
- Wati, P. K., Widyawati, K., & Lutvaidah, U. (2023). Perancangan Resort Wisata Cibulan di Kota Kuningan Jawa Barat. *Lakar: Jurnal Arsitektur*, 6(1), 1-12.
- Arifin, Y. A., Setyaningsih, W., & Nirawati, M. A. (2019). Penerapan Aspek Healing Environment pada Pusat Pelayanan Perempuan Terpadu di DI Yogyakarta. *Senthong*, 2(1).
- Ruspani, A. A. K. (2018). Healing Architecture: Slow Living Space sebagai Ruang Publik Pereda Stres. *Institut Teknologi Sepuluh Nopember*.
- Chandradinata, P., & Wardhani, D. K. (2024). Pendalaman Healing architecture pada Perancangan Resort melalui Aspek Alam, Indera dan Psikologi. *Tekstur (Jurnal Arsitektur)*, 5(1), 24-32.
- GALO, I. R. (2022). Design Of Sanctuary Wellness Resort With Healing Environment Approach In Gunung Kidul Yogyakarta.
- Kellert, S., & Calabrese, E. (2015). The practice of biophilic design. *London: Terrapin Bright LLC*, 3(21), 2021-09.



- Murphy, J. (2008). The Healing Environment. *Website: www.arch.ttu.edu.*
- Rachmalia, I. (2024). Penerapan Prinsip Healing Environment pada Desain Lanskap Rumah Sakit Jiwa Lawang. *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 7(2).
- Steinfeld, E., & Maisel, J. (2012). *Universal design: Creating inclusive environments*. John Wiley & Sons.
- Taman Dayu Resort & Golf. (2025). *The hotel – Best golf course and luxury hotel*. <https://www.tamandayu.com/the-resorts/the-hotel/>

